

EDITORIAL

Sidang Pembaca yang Budiman,

Terbitan Jurnal Arsitektur Komposisi Volume 14 Nomor 2, April 2021 kali ini berisi 7 artikel yang mengupas obyek yang berbeda-beda, yaitu (1) Ruang Koridor Komersial di Yogyakarta, (2) Gedung Kampus di Palembang, (3) Rumah Arsitektur Indische di Gombang, (4) Rumah Tipe 45 di Palangkaraya, (5) Gedung Rektorat Universitas di Surakarta, (6) Ruang Dosen di Universitas di Palembang, dan (7) Bangunan Pameran di Perancis. Keragaman obyek, tema dan fokus tulisan kali ini cukup beragam. Keragaman obyek dan fokus membuka peluang Sidang untuk memilih dan mengembangkan pengetahuan yang beragam pula. Jurnal Arsitektur Komposisi terbuka pada beragam pengetahuan yang terkait dengan arsitektur pada berbagai obyek.

Artikel pertama, mengangkat kasus ruang publik sebagai wadah yang dapat memenuhi aktivitas warga kota berinteraksi. Ruang publik yang diteliti adalah di jalan Urip Sumoharjo, Yogyakarta. Koridor jalan di perkotaan memiliki fungsi yang kompleks dan tercampur aktivitas ekonomi. Akibatnya, pergerakan dan visibilitas pengguna ruang kadang terbatas. Konsep Livability Space dianggap dapat menyelesaikan permasalahan itu, yaitu dengan mengedepankan konsep ruang bersama ramah dan layak dalam sisi activity, accessibility, security dan environmental quality.

Artikel kedua, tentang aliran angin dan bangunan. Pada tingkat kawasan dibutuhkan pemanfaatan angin untuk mendukung penghawaan alami dalam gedung dan bangunan guna mencapai tingkat kenyamanan pengguna dan produktifitas pengguna menjadi lebih baik. Aliran angin dipengaruhi oleh iklim setempat, musim dan karakteristik permukaan kulit bumi serta perbedaan tekanan udara. Elemen-elemen ini menjadi bagian dalam konsep untuk merancang bangunan yang memanfaatkan energi angin.

Artikel ketiga, membedah bangunan kolonial rumah tinggal. Indonesia kaya dengan bangunan warisan budaya era Kolonial Belanda yang memiliki beragam tipologi dan menggunakan gaya arsitektur Kolonial Belanda. Gaya arsitektur kolonial umumnya mempertimbangkan ketersediaan material dan keadaan lingkungan sekitar dan menghasilkan karya berciri akulturasi budaya. Tulisan ini tentang karakteristik gaya arsitektur Indische Empire Roemah Martha Tilaar, di Gombang, Jawa Tengah.

Artikel keempat, tentang Gas rumah kaca dan rumah tipe-45. Karbon adalah salah satu penyumbang Gas Rumah Kaca (GHG/Green-house Gases) yang signifikan. Peningkatan jumlah karbon di udara menyebabkan peningkatan suhu global dan perubahan iklim. Rumah tipe-45 merupakan tipikal rumah yang cukup diminati di Kota Palangka Raya. Kebutuhan perumahan di Kota Palangka Raya sebagian besar mengalihfungsikan lahan gambut menjadi permukiman. Lahan gambut merupakan salah satu penyimpan karbon terbesar di dunia.

Artikel kelima, tentang Arsitektur hibrid pada bangunan pendidikan. Arsitektur hibrid merupakan salah satu wujud dari arsitektur kontemporer, merupakan penggabungan antar dua atau lebih teori fungsi dan bentuk yang berbeda menjadi gabungan baru. Arsitektur hibrid memiliki metode, antar lain: persilangan, pencampuran dan penggabungan. Penelitian ini bertujuan mengetahui metode arsitektur hibrid dengan konsep tradisional dan futuristik pada bangunan pendidikan.

Artikel keenam, tentang kenyamanan ergonomi pada ruang dosen. Setiap dosen memiliki tugas tridharma yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dan Penunjang Tridharma. Dalam melaksanakan tugasnya, dosen membutuhkan ruang kerja, agar kinerja dosen dapat menjadi lebih baik. Permasalahan pada ruang dosen perlu ruang gerak yang leluasa secara ergonomis. Penelitian ini menganalisis permasalahan ergonomi pada ruang kerja Dosen Arsitektur dan Teknik Industri,

sebagai evaluasi agar diperoleh pedoman untuk meningkatkan kualitas ruang dosen berdasarkan aspek kenyamanan gerak menurut konsep ergonomik.

Artikel ketujuh, mengangkat konsep kanonik pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre, Perancis. Keteraturan pada sebuah desain arsitektur sudah menjadi hal umum sejak dulu hingga sekarang. Konsep arsitektur yang sangat menjunjung tinggi keteraturan dan bentuk adalah konsep arsitektur kanonik. Konsep arsitektur kanonik memiliki ciri perancangan bentuk menggunakan kaidah-kaidah tertentu. Kajian ini membedah penerapan konsep arsitektur kanonik pada bangunan pameran dan konvensi.

Dewan redaksi Jurnal Arsitektur Komposisi berharap artikel-artikel yang tampil pada terbitan Jurnal Arsitektur Komposisi Volume 14 nomor 2 edisi April 2021 memperkaya pengetahuan, menjadi inspirasi dan mendorong perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya dengan obyek, tema dan metode yang beragam. Kami juga berharap sidang pembaca berkenan berpartisipasi menuliskan artikel ilmiah di Jurnal Arsitektur Komposisi untuk berkontribusi mengembangkan ilmu arsitektur, mengangkat obyek dan tema yang telah pernah ditampilkan maupun obyek dan tema baru yang belum pernah dimunculkan.

Selamat menikmati,

Salam,

Dewan Redaksi
Jurnal Arsitektur Komposisi